

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai *psychological well-being* pada pasien kanker serviks stadium lanjut di RSUP. Dr. Hasan Sadikin Bandung maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ibu T belum dapat menerima dirinya sepenuhnya terutama penerimaan diri akan penyakit kanker serviks yang dideritanya yang menyebabkan kemampuan dirinya menjadi terganggu. Semenjak sakit ibu T tidak dapat lagi melakukan aktifitas-aktifitasnya terutama aktifitasnya sebagai ibu rumah tangga yang ibu T anggap sebagai kelebihan dirinya dan merupakan kebanggaan dirinya karena bisa melakukan aktivitas tersebut. Hal ini menunjukkan *self-acceptance* yang cenderung rendah.
2. Akibat keputihan yang dialami oleh ibu T karena sakit kanker serviks yang ibu T derita membuat ibu T lebih sering berada di rumah karena takut kalau

akan tercium bau oleh orang lain. Tetapi dengan kondisi sakit yang sedang ibu T alami saat ini, ibu T merasa puas dengan hubungan pertemanan yang terjalin anatar ibu T dengan temannya. Hal ini dikarenakan walaupun ibu T sedang berada dalam keadaan sakit teman ibu T tersebut tidak lupa padanya dan tetap mau berkomunikasi dan membantu ibu T. Hal ini menunjukkan *positive relations with others* yang tinggi.

3. Ketika ibu T menghadapi masalah yang dirasakan sulit bagi dirinya maka ibu T akan melakukan diskusi dengan suaminya. Tetapi pendapat dari suaminya tersebut tidak secara langsung ibu T terima. Jika pendapat tersebut dirasakan ibu T kurang baik maka ibu T akan mengusulkan pendapatnya. Hal ini menunjukkan ibu T memiliki *autonomy* yang tinggi.
4. Dalam kesehariannya ibu T dapat mengatur semua aktifitasnya dengan baik. Semenjak sakit semua aktifitasnya berhenti secara total dan aktifitas ibu T dibantu oleh keluarganya. Jika perasaan ibu T sedang tidak enak maka ibu T akan mengatasinya dengan cara berdoa. Hal ini menunjukkan bahwa ibu T memiliki *environmental mastery* yang tinggi.
5. Saat ini yang menjadi tujuan hidup yang utama bagi ibu T adalah dirinya dapat sembuh seperti dahulu sehingga dirinya dapat melakukan aktifitasnya seperti dahulu dan bisa menyunati anaknya. Untuk itulah ibu T melakukan pengobatan dan berdoa kepada Tuhan. Ibu T merasa yakin kalau tujuannya tersebut akan tercapai karena penyakitnya tersebut sedang diobati. Hal ini menunjukkan ibu T memiliki *purpose in life* yang tinggi.

6. Ibu T merasa dahulu dirinya mengalami perkembangan yang lumayan yaitu dirinya dapat membantu perekonomian keluarganya dengan cara berjualan. Ibu T juga dapat mencoba membuat resep-resep untuk meningkatkan keterampilan yang dimilikinya dan menambah variasi kue buatannya. Tetapi semenjak sakit semuanya aktifitasnya tersebut berhenti total dan saat ini ibu T sedang berusaha untuk mengobati penyakit. Untuk mengobati penyakitnya tersebut ibu T banyak mendapatkan informasi dan saran dari tetangga dan saudara-saudaranya. Hal ini menunjukkan ibu T memiliki *personal growth* yang tinggi.
7. Gambaran dinamika dimensi-dimensi pada *psychological well-being* ibu T dipengaruhi oleh faktor *sociodemographic* seperti *social support*, religiusitas, status sosial ekonomi, dan suku bangsa dan faktor *personality trait* seperti *extraversion, conscientiousness, agreeableness*.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoretis**

1. Bagi para peneliti selanjutnya perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian korelasional antara *psychological well-being* dengan faktor religiusitas, suku bangsa, *social support*, dan *personality trait*. Hal ini dimaksudkan agar terlihat jelas hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap *psychological well-being*.

2. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *psychological well-being* pada pasien kanker serviks dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian mengenai *psychological well-being* pada pasien kanker serviks pasca kemoterapi dan tidak mempertimbangkan stadium. Hal ini dimaksudkan karena jika pasien telah memasuki stadium lanjut maka persentasi keberhasilan terapi juga akan semakin berkurang.

### **5.2.2 Saran Praktis**

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi keluarga pasien kanker serviks stadium lanjut mengenai *psychological well-being* pasien kanker serviks stadium lanjut sehingga keluarga dapat membantu pasien untuk dapat menerima penyakitnya dengan cara terus memberikan semangat dan pengertian akan konsekuensi dari penyakit yang dideritanya tersebut.
2. Bagi para dokter dan perawat hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai *psychological well-being* pasien kanker serviks stadium lanjut sehingga para dokter dan perawat dapat melakukan pendekatan secara personal terhadap pasien dan membantu keluarga dalam hal memberikan semangat pada pasien.

3. Untuk RSUP.Dr.Hasan Sadikin Bandung dapat mempertimbangkan untuk mengadakan seminar yang berkaitan dengan penyakit kanker serviks dan hubungannya dengan *psychological well-being* sehingga masyarakat dapat mengetahui tentang penyakit kanker serviks dan bagaimana dapat meningkatkan *psychological well-being* pasien kanker serviks.